

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya produksi karet, beberapa diantaranya yaitu kondisi umur tanaman dan keadaan iklim. Kondisi cuaca turut mempengaruhi produksi karet, apabila hari hujan petani kesulitan melakukan penyadapan di kebun, selain itu intensitas curah hujan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil lateks yang dikeluarkan pohon karet. Perhatikan baik-baik lingkungan dan kondisi pertumbuhan yang disukai tanaman karet agar dapat tumbuh subur dan menghasilkan banyak lateks. Pertumbuhan tanaman karet akan terhambat jika ditanam pada lahan yang tidak selaras dengan habitat aslinya (Irsal dan Haryati, 2015).

Air hujan yang masuk ke dalam wadah tempat pengumpulan lateks menyebabkan tertundanya kegiatan penyadapan karena tidak hanya mengeringkan pohon tetapi juga mengeringkan jalur penyadapan. Oleh karena itu, lateks akan menyatu dengan air dan cepat tumpah, selain mengurangi sifat lateks air juga dapat menyebabkan lateks tidak stabil dan cepat membubur (Siregar dan Suhendry, 2013). Begitupun pada saat hujan malam hari bidang sadap yang masih basah tidak bisa disadap dan harus menunggu sampai bidang sadap mengering. Oleh karena itu, dari pada mendapat lateks bercampur air, petani lebih memilih tidak beraktivitas. Hal tersebut berdampak pada penurunan produksi jumlah karet hingga 30% bila dibandingkan pada musim kemarau. Turunnya hujan dapat Sebuah permasalahan bagi para petani karet, dari satu sisi hujan sangat membantu perkembangan dan penciptaan tanaman karet. Di sisi lain, hujan deras dapat mengganggu aktivitas pengumpulan, dimana hujan yang datang dapat menghentikan aktivitas penyadapan. Pola curah hujan menjadi semakin tidak menentu, terutama saat ini akibat perubahan iklim. Oleh karena itu diperlukan teknologi untuk mencegah gangguan akibat penyadapan saat hujan, dan rain guard merupakan salah satu solusinya (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2013).

Rain guard adalah suatu bahan yang terbuat dari busa, yang berfungsi sebagai kanopi untuk melindungi bidang sadapan dari tetesan air hujan, aliran air akan dialirkan melalui batang agar tidak masuk ke bak sadap sekaligus menjaga daerah sadapan tetap kering sehingga mengurangi kerugian lateks, karena tersapu oleh hujan yang menyebabkan perolehan benjolan lebih tinggi sedikit.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah:

- a. Menguasai teknik pemasangan rain guard.
- b. Menghitung biaya yang diperlukan untuk pemasangan rain guard.
- c. Membandingkan keuntungan pemasangan rain guard terhadap produksi lateks.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

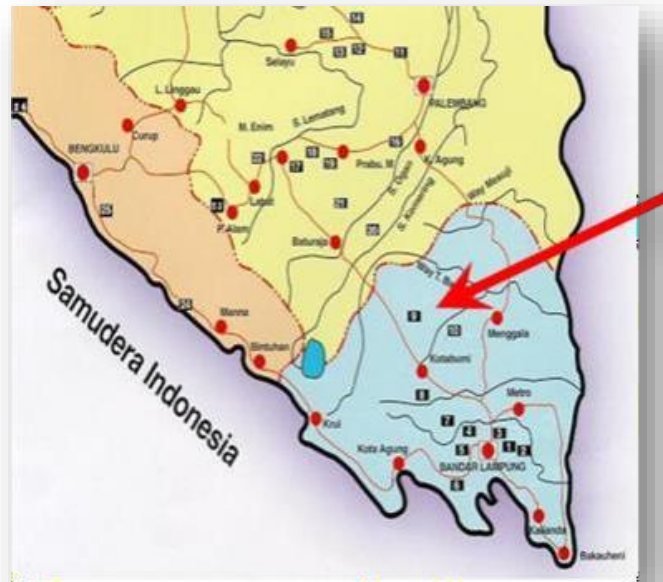
PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut merupakan salah satu unit khusus yang membahas tentang perkembangan tanaman karet. PT Internatio Belanda adalah organisasi yang mendirikan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut pada tahun 1930. Sehubungan dengan nasionalisasi, pendirian pabrik karet, dan dampak penanganan karet tradisional RSS (*Ribbet Smoked Sheet*, pemerintah Indonesia mengambil alih pada tahun 1957. Pasca pengambilalihan (*Nasionalisasi*) pada tanggal 10 Desember 1957 terjadi perubahan keadaan dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Perkebunan X (Persero) pada tanggal 30 Agustus 1980 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung buyut, 2021).

Sesuai dengan peningkatan lahan serta perluasan produksi, maka produksi karet remah (*Crumb Rubber Factory*) dikerjakan pada tahun 1988 dan 1994 dengan kapasitas 40 ton tiap hari, dilengkapi dengan unit pengolahan limbah yang memenuhi standar Bapedal dan mampu memproduksi Karet Standar Indonesia/SIR pada tahun 1989. Melalui Akta Akuntan Publik Harun Kamil, S.H. No. 40 pada tanggal 11 Tahun 1996, PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) mengalami perubahan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut, 2021).

### **2.2 Letak Geografis**

PT Perkebunan Nusantara VII Tulung Buyut berada di wilayah Negeri Agung serta wilayah Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, Wilayah Lampung, Ibu kota Provinsi Lampung. Ketinggiannya kira-kira 82 m di atas permukaan laut. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung buyut memiliki luas 6774 Ha, dengan luas 5.786,5 Ha di Tulung buyut dan 987,5 Ha di Blambangan Umpu. Letak geografisnya jenis tanah podsolik datar, bergelombang, merah kuning dengan

bahan induk tufa korosif, latosol serta aluvial. Tipe lingkungan B dengan curah hujan rata-rata lebih besar dari 1500 mm setiap tahunnya. Panduan wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut

Komoditas tanaman yang dibuat di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung buyut. Pembangunan tanaman karet yang telah selesai meliputi pemeliharaan. Tanaman menghasilkan (TM) dan penanganan pasca panen. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung buyut dibagi menjadi 12, yaitu: Otorisasi, Area Penanganan, Area Perancangan, dan 9 yang merupakan kawasan perkebunan, yaitu: Afdeling I dengan luas lahan 705 Ha, Afdeling II 681 hektar, Afdeling III 693 hektar, Afdeling IV 767 hektar, Afdeling V 846 hektar, Afdeling VI 804 hektar, Afdeling VII 838 hektar, serta Afdeling Blambangan Umpu 988 hektar. Afdeling merupakan kawasan kerja suatu perusahaan 800 – 1.000 hektar. Setiap bagian digerakkan oleh seorang asisten tanaman. Produk PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut adalah produk karet HG (High Grade) yang ditangani di PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut menjadi karet RSS (Rubber Smoke Sheet) dan LG (Low Grade) yang ditangani di

PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut menjadi SIR 20 yang dikirim ke negara-negara jauh (PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung buyut, 2021).

### **2.3 Visi, Misi dan Tujuan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut**

Visi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut menjadi perusahaan agribisnis nasional yang tidak tertandingi dan bersungguh-sungguh serta memberikan kontribusi yang tiada henti untuk kemajuan negara.

Misi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut melaksanakan bisnis yang elastis dengan memanfaatkan inovasi dan proses penanganan pengembangan ekosistem yang baik dan tidak berbahaya.

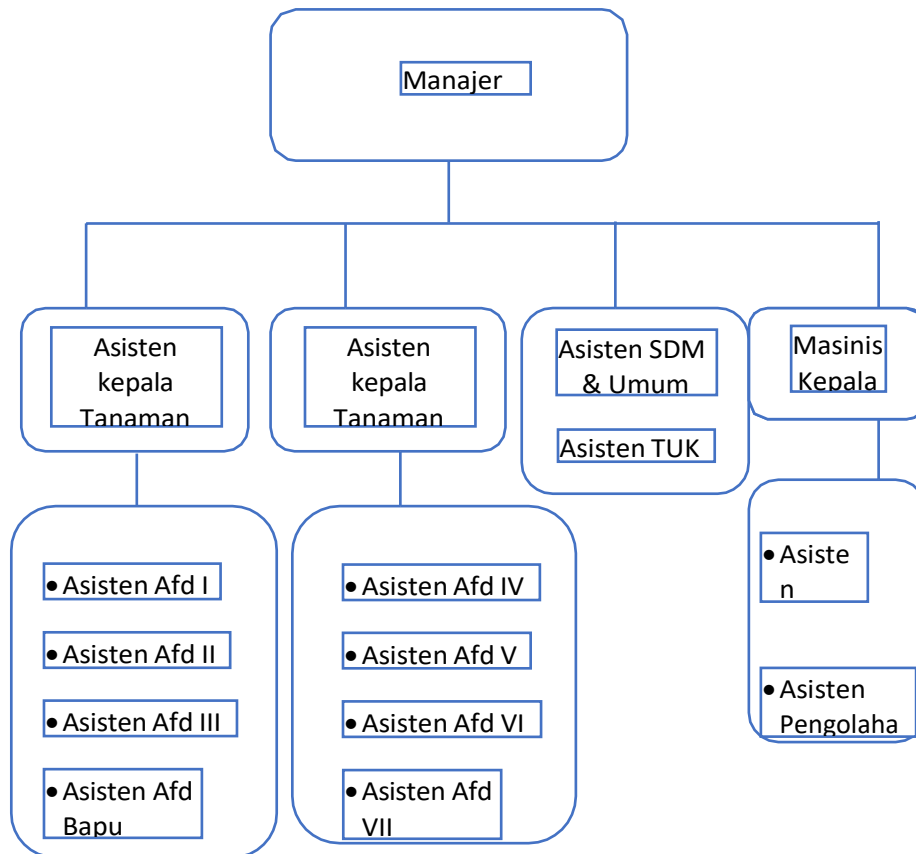
1. Menciptakan komponen mentah yang unggul dan bahan jadi industri untuk pasar dalam negeri dan pasar produk.
2. Memahami keunggulan item yang diciptakan melalui organisasi yang kuat untuk mengembangkan perusahaan.
3. Membina organisasi modern yang tergabung dalam pusat bisnis (karet, kelapa, sawit, teh dan tebu) dengan memanfaatkan inovasi terkini.
4. Menyelesaikan kemajuan usaha dengan mempertimbangkan kemampuan aset organisasi.
5. Menjaga keseimbangan kepentingan mitra untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan pengembangan dan peningkatan agribisnis di bidang perkebunan sesuai standar organisasi yaitu bidang kekuatan yang serius untuk solid mengisi keseimbangan dalam skala usaha yang efisien.
2. Menjadi perusahaan yang bermanfaat, sejahtera dan produktif berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional (PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut, 2021).

## 2.4 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung  
Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut, 2021.

Berdasarkan Tugas pokok dan kemampuan pokok PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut (2021) dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

### a. Manajer

Manajer bertugas memimpin unit-unit pelaksana perusahaan yang meliputi pelayanan kesehatan, teknik, pertanian, administrasi, pengolahan, dan keuangan umum. Dalam rangka menjalankan arahan kebijakan. Direksi juga wajib memberikan informasi, sentimen dan pemikiran kepada pimpinan sehubungan dengan peningkatan, pendekatan atau penyempurnaan terhadap penyelenggaraan organisasi.

#### b. Asisten Kepala Tanaman

Asisten kepala tanaman dipercayakan untuk membantu supervisor dengan mengorganisasikan, mengatur serta merencanakan para kepala unit kebun mengelola budidaya di afdeling (asisten tanaman), guna mencapai tujuan bekerja di lapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang diantisipasi.

c. Asisten SDM dan Umum Asisten SDM dan Umum membantu asisten administrasi serta keuangan secara umum, sumber daya manusia (SDM), serta hubungan eksternal.

#### d. Asisten Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Asisten tata usaha dan keuangan (TUK) dipercaya untuk membantu direksi dalam melakukan kegiatan kewenangan dan keuangan memberikan data atau bahan pemikiran kepada atasan untuk sekedar memutuskan, memutuskan pengaturan perencanaan keuangan yang sesekali terus menerus meliputi kegiatan organisasi perkebunan. Asisten umum dan panitera keuangan membantu kepala TUK dalam melaksanakan tugas.

#### e. Asisten Afdeling

Asisten Afdeling (Asisten tanaman) bertugas membantu pengelola dengan memimpin bagian kebun dalam pengelolaan budidaya untuk menjamin produksi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dari segi kualitas dan kuantitas. Divisi rekan kerja dalam pekerjaannya dibantu oleh seorang mandor besar (Mabes).

#### F. Asisten Teknis

Asisten Teknis adalah organisasi yang dipimpin manajemen yang berfokus pada koordinasi dan produksi di sektor teknologi dan manufaktur.

#### G. Assisting Processing

Assisting Processing berfokus pada membantu Manajer dalam koordinasi dan pelaksanaan rencana bisnis untuk produk.